

MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA: PERAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Tulus Suryanto

IAIN Raden Intan Lampung
tulus_suryan70@yahoo.co.id

Abstract

This study examined the role of the audit committee and the shari'ah supervisory board on earnings management in islamic banks in Indonesia. Research on islamic banking industry in Indonesia. The data used in this study were derived from secondary data that is derived from the quarterly reports of banking in the year 2010 to 2012. This study is an empirical test using secondary data. Results of the study confirms the two hypotheses were examined: the size of the audit committee in preventing acts earnings management in islamic banks significant positive effect. this is attested by p value 0.008; 2; The size of the shari'ah supervisory board was not able to reduce the amount of earnings management in islamic banks. Based on the results of hypothesis testing found that the variable sharia supervisory board has no effect. This may be due to the shari'ah supervisory board to meet the regulations of Bank Indonesia only.

Keywords: *audit committee, shari'ah supervisory board and management profit*

1. PENDAHULUAN

Jensen dan Meckling (1976 : 5) melihat kontrak antara pemegang saham dan manajer sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*), dimana pemegang saham adalah principal yang memberikan wewenang kepada manajer sebagai agent untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Manajer diasumsikan memperoleh kepuasan dalam bentuk uang (*pecuniary benefits*) dan kepuasan dalam bentuk non keuangan (*nonpecuniary benefits*), misal bersantai-santai dalam pekerjaan, memboroskan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Kepuasan non keuangan sifatnya non produktif, maka kegiatan tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan turun dan tentu saja dalam hal ini pemegang saham dirugikan.

Pemegang saham eksternal (*outside equity*) menyadari adanya kemungkinan penurunan nilai perusahaan sebagai akibat tindakan non produktif manajer. Oleh karena itu investor hanya akan mau membeli saham dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan jika tidak ada tindakan manajer yang nonproduktif. Penurunan kepuasan dari agen yang timbul dari hubungan keagenan manajer dengan pemegang saham eksternal oleh Jansen dan Mekling (1976 : 6) disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan adalah merupakan jumlah dari: (1) *monitoring expenditure by the principal*; (2) *bonding expenditures by the agent*; dan (3) *residual cost*.

Bentuk konflik yang lain adalah konflik antara pemegang saham dan kreditur. Kreditur sebagai principal meminjamkan sejumlah uang kepada pemegang saham sebagai agen, dimana agen diberi wewenang untuk menggunakan dana pinjaman guna menjalankan kegiatan operasinya. Dalam hal ini, pemegang saham dapat melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya, tetapi pada saat yang sama akan merugikan kreditur. Sebagai contoh, pemegang saham menggunakan uang pinjaman tersebut untuk pembayaran dividen. Disebabkan adanya kemungkinan risiko tindakan pemegang saham tersebut maka dalam hal ini biaya keagenan direfleksikan dengan adanya kenaikan tingkat bunga yang harus ditanggung pemegang saham.

Keterkaitan *agency theory* dengan penelitian ini adalah karena manajemen laba merupakan salah satu bentuk *agency problem*. Manajemen laba terjadi karena adanya *assimetric information* antara manajer selaku agent dan pemilik perusahaan selaku principle. Dalam hal ini manajer mempunyai informasi tentang perusahaan secara lebih mendalam dibandingkan pemiliknya. Kesenjangan informasi ini sering mendorong perilaku *opportunistic (opportunistic behaviour)* dari manajer guna memaksimalkan keuntungan pada dirinya. Salah satu bentuk perilaku *opportunistic* ini dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan secara curang (*fraudulent financial reporting*). Penyajian laporan secara curang dimaksudkan oleh pelakunya untuk mendapatkan keuntungan bagi kepentingannya, misalnya saja dengan melakukan manajemen laba (*earning management*), manajer ingin dinilai kinerjanya baik oleh pemilik, sehingga akan mendapatkan bonus dari kinerjanya tersebut.

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Rahmawati dkk, 2006). Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermanipulasi sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008).

Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan **pemilihan metode akuntansi** yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP. Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan resiko portofolionya (Ashari dkk, 1994 dalam Assih, 2004)

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et. al, 2006), kasus manipulasi keuangan Walt Disney Company yaitu manipulasi data keuangan untuk dua tahun fiskal. Menurut Disney, pendapatannya pada tahun 2001 adalah 613 juta dollar As, atau 29 sen perlembar saham. Sebelumnya dilaporkan nilainya 358 juta dollar AS atau 17 sent perlembar saham (SEC, 2001) Diantara deretan kasus yang terjadi di Indonesia masuk daftar Bapepam-LK, terdapat kasus yang cukup memperoleh perhatian publik. Diantaranya kasus perdagangan saham PT. Agis, Tbk pada bulan Juni 2007, dimana manajemen perusahaan melakukan *fraudulent financial reporting* berupa penyajian keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya sehingga mempengaruhi harga efek perusahaan di bursa efek. Pihak direksi PT. Agis, Tbk yang terlibat dalam kesalahan tersebut telah dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya (Tcakra, Raymond Renaldi et al., 2008 dalam Tulus Suryanto., 2011).

Seperti diketahui bahwa adanya manajemen laba di perbankan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain, Boediono (2005), Retnadi (2006), Shen et. al (2004), Setiawati dan Na'im (2001) serta

Nasution dan Setiawan (2007), Akan tetapi semua penelitian tersebut dilakukan di perbankan konvensional, oleh karena itu perlu suatu penelitian tentang pengungkapan indikasi manajemen laba di perbankan syariah. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Nasution dan Setiawan (2007), yang meneliti pengaruh *corporate governance* yang diterapkan melalui komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit di industri perbankan Indonesia dengan menambahkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai indikator mekanisme *corporate governance*.

Menurut peneliti perbankan syariah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional. Sesuai dengan undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah perbankan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (*syari'a compliance*), sehingga bank syariah tidak hanya teregulasi undang-undang perbankan namun juga prinsip syariah yang kaitannya dengan agama. Bila di kaitkan dengan praktik manajemen laba, sejatinya manajemen laba tidak terjadi di perbankan syariah karena adanya prinsip syariah yang melekat pada bank ini. Selain itu adanya kebijakan *dual banking system* di industri perbankan konvensional sesuai undang-undang No. 21 tahun 2008, dimana bank konvensional boleh membuka unit usaha syariah yang merupakan cikal bakal berdirinya bank umum syariah pada umumnya, sehingga dimungkinkan praktik manajemen laba dapat terjadi di bank syariah, karena dalam beberapa penelitian yang dilakukan di bank konvensional, terbukti bank tersebut melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) dengan sampel perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEJ selama periode 2000-2004 mengungkapkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diajukan melalui keberadaan pihak independen dalam dewan komisaris mampu mengurangi tindak manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan perbankan. Anwar et. al (2011) meneliti tentang *corporate governance* perusahaan perbankan dengan sampel 82 Bank Islam yang dilakukan di 11 negara, yaitu Bahrain, Mesir, Iran, Yordania, Kuwait, Libanon, Qatar, Arab Saudi, Sudan, Turki, dan Uni Emirat Arab, menemukan bahwa beberapa karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan karakteristik dewan komisaris merupakan penentu penting dalam mengurangi manajemen laba bagi bank Islam. Menurut Ghayad (2008) bank Islam harus memiliki dewan penasehat syariah dengan pengetahuan yang baik dalam keuangan untuk membantu pihak manajemen bank mengembangkan produk baru sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani dan Joseph (2010) pada perusahaann yang listing di IDX, meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governace* yang di ajukan melalui karakteristik komite audit, seperti latar belakang akuntansi dan keuangan, mampu mengurangi tindakan manajemen laba.

Secara mandatory pelaksanaan *corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah pertama kali diatur dalam undang-undang no 21 tahun 2008 pasal 34 pasal 1, dan diperjelas dalam PBI No 11/33/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Dari latar belakang diatas penelitian ini meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* yang di ajukan melalui peran komite audit, serta keberadaan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba di perbankan syariah di Indonesia.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah komite audit berperan negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah di Indonesia ?
2. Apakah keberadaan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di bank syariah di Indonesia ?

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa timbulnya *earning managemet* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak.

Ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh *moral hazard* (kekacauan moral) Hendriksen dan Breda (2002) dalam Setiawati (2010). Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Menurut Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi antara prinsipal dan agen adalah sebagai berikut:

a. *Moral hazard*

Merupakan permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja, atau menyeleweng dari kesepakatan yang telah ditetapkan.

b. *Adverse selection*

Merupakan suatu tindakan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu kepentingan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kesalahan tugas.

2.1.2 Struktur Corporate Governance

Zarkasyi (2008) mengungkapkan bahwa struktur *governance* terdiri dari:

1. Pemegang Saham

Dari sudut hukum, pemegang saham bank mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pemegang saham perusahaan di sektor lain. Pemegang saham bank mempunyai hak untuk memperoleh perlakuan yang sama sehingga dapat memberikan suara dan memperoleh dividen sesuai dengan porsi kepemilikannya. Pemegang saham juga berhak memperoleh data dan informasi yang diperlukan secara akurat dan tepat waktu.

2. Auditor dan Komite Audit

Auditor dan komite audit bagi sebuah bank merupakan organ penting dalam rangka memastikan terlaksananya prinsip *check and balance*. Bank harus memastikan bahwa fungsi komite audit dapat dilaksanakan dengan baik. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan.

3. Dewan pengawas syariah

Bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, harus memiliki dewan pengawas syariah, yaitu badan independen yang bertugas melakukan pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan evaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*supervising*) kegiatan bank syariah dalam

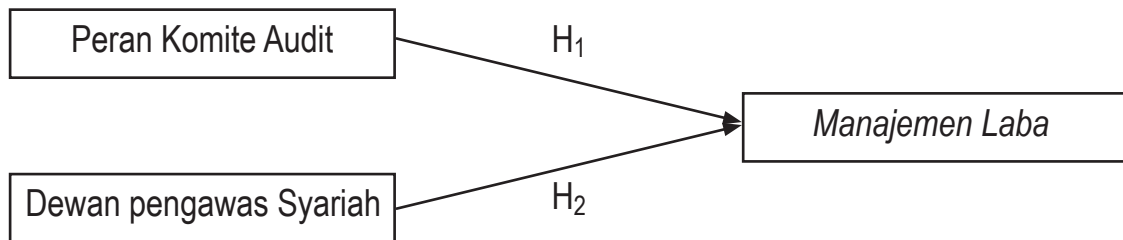
rangka memastikan kegiatan usaha bank syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah islam.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen Laba di perbankan yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

No	Judul	Peneliti	Sampel	Hasil
1.	<i>Do Islamic Banks Employ Less Earnings Management?</i>	Majdi Anwar Quttainah, Laing Song and Qiang Wu 2011	Sampel terdiri dari IB di 11 negara: Bahrain, Mesir, Iran, Yordania, Kuwait, Libanon, Qatar, Arab Saudi, Sudan, Turki, dan Uni Emirat Arab 82 Bank Islam dan 82 bank Non Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Islam cenderung untuk melakukan manajemen laba. 2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Islam dengan dan tanpa SSBs dalam hal manajemen laba 3. Beberapa karakteristik SSB dan karakteristik Dewan, seperti ukuran SSB, Audit Organisasi intuisi Keuangan Islam (AAOIFI), dan anggota dewan di luar, merupakan, merupakan penentu penting dari manajemen laba bagi Bank Islam
2.	<i>Audit Committee, Board Characteristics and Earnings Management by Commercial Banks</i>	Jian Zhou Ken Y. Chen 2004	989 observations for the period 2000-2001 from Bank Compustat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara konsisten kami menemukan bahwa bank yang memiliki komite audit yang lebih aktif, komite audit yang memiliki <i>governance</i> yang baik, berhubungan dengan pengurangan tindakan <i>earnings management</i> oleh bank. 2. Jumlah dari rapat komite audit jumlah anggota komite, dan jumlah keikutsertaan dewan dalam rapat sangat penting untuk mengurangi tindakan manajemen laba bank.
3.	<i>Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia</i>	Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007)	seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta selama periode 2000-2004 (purposive sampling)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara individual, komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan 2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan (lebih sedikit) 3. Mekanisme CG Telah efektif mengurangi tindakan manajemen laba di Bank konvensional
4	<i>Corporate governance and the global performance of Islamic banks</i>	Racha Ghayad, (2008)	Bank Islam di Bahrain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Islam harus memiliki penasehat syariah untuk membangun produk baru, agar sesuai peraturan syariah
5	<i>Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba</i>	Wedari (2004)	Perbankan yang listing di BEJ dengan periode antara 1994 - 2002	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan aktivitas manajemen laba. 2. Interaksi antara proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba secara statistik dapat didukung namun dengan arah positif bukan negatif.

2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

H : Peran komite audit independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₂¹ : Keberadaan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

3. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

NO	KELOMPOK BANK	2010 JMLH BANK	2011 JMLH BANK	2012 JMLH BANK
1	BANK UMUM SYARIAH	5	6	11
2	UNIT USAHA SYARIAH	27	25	23
3	BPR SYARIAH	131	139	150

Sumber : Data Statistik Bank Indonesia, 2013

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perbankan syariah di Indonesia Triwulan ke-1 hingga ke-4 periode 2010 hingga 2012. Perbankan Syariah terdiri dari 3 kelompok yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia yang dikeluarkan pada bulan April 2013, populasi perbankan syariah di Indonesia diketahui pada tahun 2010 bank umum syariah berjumlah 5 bank, unit usaha syariah berjumlah 27 bank dan BPR syariah berjumlah 131. Pada tahun 2011 bank umum syariah berjumlah 6 bank, unit usaha syariah berjumlah 25 bank dan BPR syariah berjumlah 139. Dan pada tahun 2012 tercatat bank umum syariah berjumlah 11 bank, unit usaha syariah berjumlah 23 bank dan BPR syariah berjumlah 150.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2005). Antara lain sebagai berikut :

1. Sampel adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia
2. Merupakan bank umum syariah dan unit usaha syariah.
3. Sudah Resmi menjadi Bank Syariah pada Januari 2010

4. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2010-2012), baik data mengenai *corporate governance* (Peran komite audit dan keberadaan dewan pengawas syariah) perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

3.2 Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari media cetak maupun elektronik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan triwulan perbankan pada tahun 2010 sampai dengan 2012, yang dapat diakses langsung melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) atau situs-situs bank perusahaan sampel. Periode ini dipilih karena merujuk pasal 34 undang-undang no 21 Tahun 2008 tentang *corporate governance* bank umum syariah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Variabel dependennya adalah manajemen laba.

3.3.1 Variabel independen (X)

Merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, yang di proksikan melalui peran komite audit serta keberadaan dewan pengawas syariah.

3.3.2 Variabel dependen (Y)

Merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *manajemen laba*. Manajemen laba diproksikan oleh yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Menurut Nasution dan Setiawan (2007) dan Rahmawati (2006) model tersebut merupakan model yang paling sesuai dalam mendeteksi manajemen laba di perusahaan perbankan. Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$NALL_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 CO_{it} + \gamma_2 LOAN_{it} + \gamma_3 NPA_{it} + \gamma_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana:

CO : *loan charge offs* (pinjaman yang dihapusbukukan)

LOAN : *loans outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA : *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.

ΔNPA_{it+1} : selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

$NALL_{it}$: akrual non kelolaan, Sesuai dengan definisinya bahwa:

$$ALL_{it} = NALL_{it} + DALL_{it} \quad (2)$$

Dimana:

$DALL_{it}$ adalah *accrual discretionary*, ALL_{it} adalah total akrual, dan $NALL_{it}$ adalah akrual non kelolaan, maka :

$$ALL_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 CO_{it} + \gamma_2 LOAN_{it} + \gamma_3 NPA_{it} + \gamma_4 \Delta NPA_{it+1} + Z_{it} \quad (3)$$

Dimana $Z_{it} = DALL_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4)$

Untuk menentukan akrual total dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (*ALL*). Dalam penelitian ini komponen total akrual ditunjukkan oleh cadangan kerugian piutang yang dalam operasi perusahaan perbankan ditunjukkan oleh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PAP). Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang dimaksud dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data akan dibahas mengenai statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang akan menjelaskan mengenai hasil uji hipotesis penelitian ini.

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dihimpun oleh Bank Indonesia per April 2013 terdapat 11 Bank Umum Syariah yang telah beroperasi. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Ketiga bank tersebut dinilai memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang disampaikan ke Bank Indonesia dan dipublikasikan selama periode bulan Januari 2010 sampai periode bulan Desember 2012. Data laporan keuangan yang dapat dipakai dalam periode tersebut secara keseluruhan terdapat 36 laporan keuangan triwulanan, sehingga diperoleh 36 data tabulasi yang layak diolah lebih lanjut. Berikut gambaran lebih jelas mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Sample Penelitain

Keterangan	Jumlah
Laporan keuangan triwulanan BMI, BSM, BSMI yang dipublikasikan Bank Indonesia Januari 2010 – Desember 2012 beserta laporan corporate governance yang dipublikasikan	36
Laporan keuangan triwulan yang tidak dapat digunakan untuk tabulasi	0
Total sample yang diolah	36

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

1. Peran komite audit terhadap manajemen laba

Peran komite audit dalam mencegah tindakan manajemen laba di bank syariah berpengaruh negatif namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis tidak signifikan. Hal ini di buktikan dengan *p value* 0,755. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian yakni Veronika dan Utama (2005) yang melaporkan bahwa peran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba.

Keberadaan dewan pengawas syariah ternyata mampu mengurangi tindakan manajemen laba di bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel dewan pengawas syariah berpengaruh negatif secara signifikan (*p value* = 0,21). Hal ini membuktikan bahwa dewan pengawas syariah telah melakukan tugasnya dengan baik sebagai pengawas bank syariah dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghayad (2008), Anwar (2011), Setiawati (2010) yang mengungkapkan bahwa dewan pengawas syariah yang telah berfungsi dengan baik mampu mengurangi praktik manajemen laba di bank syariah.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran komite audit dalam mencegah tindakan manajemen laba di bank syariah berpengaruh positif signifikan. Hal ini di buktikan dengan *p value* 0,008. Artinya bahwa, semakin berperan komite audit dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zou dan Chen (2004) yang mengungkapkan ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, komite audit yang memiliki keahlian, secara positif signifikan berpengaruh terhadap *discretionary loan loss provision* yang merupakan proksi manajemen laba.
2. Ukuran dewan pengawas syariah ternyata tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba di bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh. Hal ini mungkin dikarenakan dewan pengawas syariah hanya untuk memenuhi regulasi dari Bank Indonesia saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar et. Al (2011) dimana tak ada pengaruh antara ukuran dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba dan juga tidak ada perbedaan antara bank Islam yang memiliki dewan pengawas syariah dengan yang tidak memiliki pengaruhnya terhadap manajemen laba

5.2 Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian menggunakan laporan triwulan bukan laporan tahunan karena keterbatasan data laporan tahunan. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan laporan tahunan.
2. Disarankan untuk variabel dewan pengawas syariah tidak hanya ukurannya saja yang di teliti, namun aspek lain seperti karakteristik, jumlah, atau rangkap jabatan.
3. Untuk sampel yang hanya berjumlah 3 dirasa kurang representatif dalam menyimpulkan bahwa telah terjadi manajemen laba di bank syariah, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan agar memperbanyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., 2003. Peran Kebijakan Moneter dan Perbankan Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi di Indonesia. Bahan Kuliah Kursus Reguler Angkatan XXXVI Lemhanas, Jakarta
- Anwar, M., Song, L., dan Wu, Q., 2011. Do Islamic Banks Employ Less Earnings Management. ERF 17 th Annual Conference.
- Arianti, D.U., 2010. Analisis Komparatif Kecenderungan Manajemen Laba Pada Bank Syariah, Bank Konvensional yang Mempunyai Unit Usaha Syariah, Serta Bank Konvensional di Indonesia. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Indonesia. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. 9 No 1 2010.
- BAPEPAM. 2004. Peraturan No IX.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit. Jakarta
- Beasley, M.S., 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71 (4), pp.443-465
- Boediono, G., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Carcello, J.V., Hollingsworth, C.W., dan Klein, A., 2006. Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management. SSRN Papers Draft.
- Cornett M.M., Marcuss, J.S., dan Tehranian, H. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. SSRN Papers Draft.
- Ghayad, R., 2008. Corporate governance and the global performance of Islamic banks. *Humanomics*, 24(3), pp.207-216.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H., 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3. pp.305-360.
- Keputusan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2000. No: 01 Tahun 2000 Tentang Pedoman Dasar Dewan Syari'ah Nasional. Jakarta
- Lukviarman, N., 2007. Board Governance: Menuju Penguatan Implementasi Corporate Governance di Indonesia. Disampaikan dalam Pidato pada Acara Pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap Dalam Bidang Corporate governance, Pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang 7 juni 2007.
- Midiastuty, P.P., dan Machfoedz, M., 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Akuntansi Nasional VI
- Nasution, M., dan Setiawan, D., 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Peraturan Bank Indonesia. 2006. Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia. 2006. Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia. 2006. Nomor 8/14/PBI/2006 Perubahan atas PBI tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

- Rahmawati, R., dan Baridwan, Z., 2006. Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrua Khusus Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6 (2), pp.139-150
- Retnadi, D., 2008. *Memilih Bank yang Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso, S., 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Scott, W., 2003. *Financial Accounting Theory Pearson*, Prentice Hall. United States Of America
- Shen, Chung, Hua dan Chih, Hsiang, Lin. 2004. Investor Protection, Prospect Theory, and Earnings Management: An International Comparison of The Banking Industry. Elsevier.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Taktak, B.N., Zouari, B.S., dan Boudriga, A. 2010. Do Islamic banks use loan loss provisions to smooth their results?. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), pp.114-127.
- Suryanto, T. 2011. Peran Internal Audit, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Fraud Implikasinya dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan pada perusahaan industri Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Unpad*.
- Ujiyantho, M.A., dan Pramuka, B.A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X
- Veronica, S., dan Siddharta U., 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba Earnings Management, Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Veronica S., dan Yanivi B.S. 2004. Good Corporate Governance, Information Asymetry and Earnings Management, Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Wardhani, R. dan Herunata, J. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Werner R., dan Murhadi, 2009. Good Corporate Governance and Earning management Practices: An Indonesian Cases. Available on-line at www.ssrn.com
- Wedari, L.K.. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2 -3 Desember 2004
- Wilopo. 2004. The Analysis of Relationship of Independent Board of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, and Discretionary Accruals. *Ventura*, 7(1), pp. 73-83
- Xie, B., Davidson, W. N., dan DaDalt, P. J. 2003. Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of corporate finance*, 9(3), pp. 295-316.
- Yermack, D., 1996. Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*, 40, pp.185-211.
- Zahara dan Veronika, S. 2009. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya. Bandung: Alfabeta.
- Zhou, J., dan Chen, K. Y. 2004. *Audit committee, board characteristics and earnings management by commercial banks*. Unpublished Manuscript.